

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di era yang serba digital ini. Teknologi semakin mempermudah manusia dalam menghapus batas-batas jarak, ruang dan waktu. Salah satu perkembangan teknologi di masyarakat adalah internet (*international network*) yang merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar dan menghubungkan lebih dari 30.000 jaringan kecil diseluruh dunia.¹

Internet awalnya berasal dari jaringan komputer yang dibuat pada tahun 1970-an. Jaringan komputer ini mulanya dibentuk dan digunakan untuk keperluan dalam bidang politik dan militer, yang disebut dengan nama *Arpanet*. Jaringan tersebut terus diperbarui dan dikembangkan yang kemudian dikenal dengan *Internet*.²

Penggunaan internet dalam berbagai aktivitas merupakan bukti dari perkembangan teknologi di era digital. Menurut data dari 2018 Global Digital Report yang dilansir oleh WeAreSocial, melaporkan bahwa jumlah pengguna internet dunia telah mencapai 4,021 miliar orang. Artinya sudah lebih dari separuh manusia di bumi telah menggunakan internet.³

¹ Yuliarti Sastrawijaya, *Dimensi: Majalah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: FPTK IKIP Jakarta, 1997, hal 10.

² Ibid, hal 12.

³<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018> diakses pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 19.41 WIB.

Di Indonesia sendiri, dijelaskan bahwa jumlah pengguna internet di Tanah Air mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setengah atau lebih dari 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. Sementara di laporan yang sama dijelaskan dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60% persennya telah mengakses internet menggunakan ponsel pintar (*smartphone*).⁴

Penggunaan teknologi digital pada aktivitas sehari-hari dapat ditandai dengan penggunaan email, membuka website, berbagai aplikasi gratis maupun berbayar, dan masih banyak layanan digital yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Tidak hanya mempermudah pekerjaan manusia, perkembangan teknologi juga digunakan untuk sarana komersialisasi. Berbagai kegiatan komersil dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dengan tujuan meraup untung yang maksimal dengan biaya yang lebih minim.

Kemajuan budaya-budaya dan teknologi canggih seperti internet juga membawa dampak terhadap perkembangan kesustraan, seperti menurut Robert Escarpit dalam *Sosiologi Sastra*.⁵ Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan internet sebagai media baru penyebaran sastra. Karya sastra yang berkembang di media internet biasa disebut dengan sastra elektronik atau sastra *cyber*. Sastra elektronik memanfaatkan teknologi informasi seperti situs, *mailing list* (milis), *forum* dan juga *blog* dalam penyebarannya. Akhir-akhir ini berbagai situs internet dan fitur pada media sosial juga menyediakan *platform* yang memfasilitasi siapa saja untuk mengembangkan kreatifitas menulis mereka seperti situs Wattpad, *FanFiction*,

⁴ Ibid.

⁵ Rober Escarpit, *Sosiologi Sastra*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hal 5.

Asianfanfics, NovelNusantara, *Tumblr*, fitur *notes* pada *Facebook*, *TwitLonger* di *Twitter* dan sebagainya.

Dunia sastra elektronik yang mudah untuk diakses menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya kaum muda. Kemudahan dalam mengakses bacaan secara online dan gratis ini dapat meningkatkan keinginan membaca bagi kalangan muda. Apalagi digenerasi *smartphone* ini dimana hampir sebagian besar kaum muda memiliki *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses situs internet dan mengunggah berbagai *mobile application*. Salah satu situs yang menyediakan berbagai bacaan menarik terutama karya fiksi adalah Wattpad. Selain diakses melalui *browser* dengan alamat situs wattpad.com, Wattpad juga memiliki *mobile application* yang dapat diunggah dari App Store dan Play Store. Melalui *smartphone*, siapapun dapat membaca dimana dan kapan saja.

Pada tahun 2014, sebuah penelitian yang dilakukan oleh PEW *Research Centre* melaporkan bahwa kaum muda Amerika yang berusia dibawah 30 tahun membaca buku dalam berbagai format (baik cetak maupun elektronik) setidaknya satu minggu sekali. Penelitian tersebut dikuatkan dengan statistik Wattpad dimana Wattpad diakses 11 miliar menit oleh seluruh pengguna setiap bulannya dengan 85% dari pengguna mengakses menggunakan *mobile application*.⁶

Dengan slogan '*Whatever you're into, it's all free on Wattpad: the world's largest community for readers and writers*', Wattpad menjadi surga bagi penggemar karya sastra berbagai macam *genre* mulai dari *action*, *humor*, *romance*, *chick lit*, *classic*

⁶ Monica Miller, "What Wattpad Brings to the Publishing Table", *The Winnower January 2016*, hal 3.

dan lainnya. Selain menjadi surga bagi pembaca, Wattpad juga menjadi tempat bagi para penulis, khususnya penulis pemula yang ingin mempublikasikan karya-karya mereka. Seperti apa yang dikatakan oleh *Head Content of Wattpad*, Ashleigh Gardner, Wattpad merupakan *self-expression*, tempat yang digunakan untuk mengekspresikan diri.⁷ Dengan membuat sebuah akun seseorang dapat mengunggah karya mereka pada situs tersebut. Bagi penulis baru yang masih dalam tahap belajar, Wattpad sangat bermanfaat dimana mereka mendapatkan *feedback* langsung dari pembacanya, baik melalui *vote* dan *comment*. Seperti yang disebutkan oleh Donny Anggoro dalam *Sastra Yang Malas: Obrolan Sepintas Lalu*, bahwa internet dijadikan sebagai media alternatif penyaluran karya para penulis baru.⁸

Selain berpengaruh terhadap perkembangan sastra, era digital juga telah menambah jenis macam penerbitan, yaitu *self-publish*. Jika dulu menerbitkan buku hanya bisa dilakukan oleh penerbit mayor, sekarang penulis bisa menerbitkan karya tulisan mereka tanpa harus melalui penerbit mayor. *Self-publish* memungkinkan penulis untuk menerbitkan dan menjual karya mereka sendiri tanpa bantuan dari penerbit. Didukung dengan perkembangan *e-book*, penulis semakin mudah menerbitkan karya tulisan mereka.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena publikasi tulisan yang dilakukan oleh penulis di situs Wattpad. Peneliti ingin mengetahui makna situs wattpad dan alasan melakukan kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dampak apa yang mereka rasakan setelah menggunakan aplikasi Wattpad

⁷ Ibid, hal 6.

⁸ Donny Anggoro, *Sastra Yang Malas: Obrolan Sepintas Lalu*, Solo: Tiga Serangkai, 2004, hal 1.

sebagai sarana publikasi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan era digital telah mempengaruhi cara publikasi sastra dan juga telah menambah salah satu bentuk penerbitan, yaitu *self-publish*.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka akan dirumuskan beberapa rumusan permasalahan dalam penelitian. Rumusan permasalahan ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai fenomena yang ada dimasyarakat kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada. Sesuai dengan paparan diatas, rumusan masalah penelitian meliputi:

1. Apa makna situs Wattpad bagi informan?
2. Apa yang menjadi pilihan rasional informan dalam menggunakan situs Wattpad untuk mempublikasikan tulisannya?
3. Apa dampak yang dirasakan informan setelah mempublikasikan tulisannya di situs Wattpad?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna Wattpad bagi informan.
2. Mendeskripsikan alasan rasional informan menggunakan Wattpad untuk mempublikasikan tulisannya.
3. Menjelaskan dampak yang dirasakan informan setelah mempublikasikan tulisannya di situs Wattpad.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun masing-masing manfaat pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam bidang kajian sosiologi. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang akan melakukan kajian atau penelitian sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dan teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan kedalam karya tulis nyata.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis, yang memiliki fokus kajian pada perkembangan sastra di era digital.
3. Dari sudut pandang peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai perkembangan sastra di era digital.

1.5 Tinjauan Pustaka Sejenis

Bagian tinjauan pustaka ini digunakan sebagai kerangka acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berusaha mengkaji dan mencermati secara spesifik beberapa jurnal, tesis serta karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang diambil. Tinjauan pustaka ini juga berguna untuk menghindari adanya kesamaan penelitian atau biasa disebut dengan plagiat. Kegunaan lain dari tinjauan pustaka adalah untuk melihat

kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menutupi kekurangan tersebut. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian dengan judul *Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran* yang dilakukan oleh Hilda Septiani.⁹ Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menganalisis bagaimana kemunculan sastra siber mempengaruhi perkembangan sastra di Indonesia. Sejak kemunculannya dalam kancah kesusuteraan Indonesia, sastra siber ditanggapi dan diapresiasi secara berbeda-beda. Ada yang menanggapi secara positif, namun ada juga yang melontarkan pendapat negatif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai apa yang dianggap kelemahan dan kelebihan sastra siber. Kelemahan sastra siber, pertama, sulitnya mendapatkan pengakuan sebagai seorang penulis karena adanya semacam anggapan bahwa sastra di internet sebagai sastra yang masih prematur, selain itu juga ada dugaan yang mengeneralisasikan bahwa seorang penulis harus menulis di media cetak (koran, buku). Kedua, mutu sastra siber yang masih dipertanyakan, karena tidak adanya sistem seleksi ketat di internet sebagaimana yang dilakukan oleh editor pada media cetak. Selain itu, ada juga kekhawatiran akan anarkisme puitik sastra internet karena kebebasan dapat menghadirkan karya yang paling suci hingga yang paling vulgar. Ketiga, karena karya sastra Indonesia nantinya akan semakin menjamur dengan adanya

⁹ Hilda Septiani, "Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran", *Seminar Nasional Sosiologi Universitas Indonesia*, Oktober 2016, (<http://susastra.fib.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/13-Makalah-Hilda-Septriani.pdf>), diakses pada 25 Maret 2017, pukul 14.56 WIB.

sastra siber sehingga karya sastra semakin miskin kritik. Selain itu, permasalahan mengenai hak cipta dan juga memudahkan lahirnya plagiat dengan sistem *copy-paste*.

Sastra siber sejatinya memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sastra cetak. Pertama, karya sastra siber dapat menyebar dengan cepat dan menjadi ajang publikasi yang murah dan mudah. Kedua, seorang penulis yang memiliki *homepage* pribadi dapat memajang karyanya kapan saja ia kehendaki tanpa menunggu persetujuan dari editor sebagaimana yang dialami sastra cetak. Ketiga, media elektronik membuka ruang yang luas bagi tumbuhnya sastra alternatif yang “memberontak” terhadap kemapanan –terhadap estetika yang lazim– dan bukan hanya menjadi media duplikasi dari tradisi sastra cetak. Keempat, media elektronik juga membuka berbagai alternatif penyajian karya sastra sehingga tersaji secara menarik. Kelima, kemunculan sastra siber juga ikut menunjang pelestarian lingkungan hidup. Membaca karya sastra media cetak berarti ikut mengonsumsi kertas yang notabene berasal dari penebangan kayu hutan, makin banyak dikonsumsi maka makin banyak kayu yang ditebang dari hutan dan semakin gundul pula hutan tersebut. Keenam, sastra siber dipercaya akan tumbuh menjadi industri raksasa sebagaimana sastra cetak saat ini, sebab bisnis sastra siber menguntungkan semua pihak yang terlibat mulai dari penulis, pembaca dan penyandang dana (penerbit) yang semuanya akan mendapatkan kemudahan.

Persamaan penelitian Hilda Septiani dengan peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang bagaimana perkembangan teknologi informasi telah memudahkan penulis untuk mempublikasikan hasil tulisan mereka. Perbedaannya,

penelitian ini juga mengkaji mengenai dampak yang dirasakan oleh para penulis setelah mempublikasikan hasil tulisan mereka di internet, khususnya pada situs Wattpad.

Kedua, jurnal ilmiah dengan judul Sastra Indonesia Pasca Orde Baru: Perkembangan Industri Sastra pada Era Digital ini ditulis oleh Muhammad Ardi Kurniawan dan Fitri Merawati.¹⁰ Penelitian ini berbicara mengenai perkembangan sastra Indonesia dalam relasinya dengan teknologi digital, khususnya mengenai industri kreatif sastra. Perkembangan teknologi digital dapat dilihat dengan akses internet yang mudah dan meluas sehingga mempermudah interaksi antar masyarakat. Akses internet juga semakin dimudahkan dengan beragamnya perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses internet, mulai dari komputer, *laptop*, *smartphone* dan tablet. Kemudahan-kemudahan ini membuat pengguna internet di Indonesia melonjak sehingga membuka adanya peluang pasar. Tak terkecuali pasar industri kreatif di bidang sastra.

Hasil dari penelitian ini adalah industri kreatif sastra pada era digital yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek produksi, distribusi dan konsumsi. Pada era digital ini, setiap aspek pada industri kreatif sastra memiliki dua kategori, yaitu buku dan teks sastra. Pada aspek produksi, buku yang dimaksud terkait dengan proses penerbitan, sedangkan teks sastra terkait dengan berbagi perangkat digital yang membantu memproduksi teks sastra. Teknologi digital memungkinkan penerbit menerbitkan buku dalam dua versi, yakni versi cetak dan digital (*e-book*). Selain itu

¹⁰ Muhammad Ardi Kurniawan dan Fitri Merawati, "Sastra Indonesia Pasca Orde Baru: Perkembangan Industri Kreatif Sastra pada Era Digital", *Seminar HISKI Komisariat UAD*, Oktober 2017, (<http://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/HISKI-USD-1.pdf>), diakses pada 2 April 2018 pukul 00.10 WIB.

ada juga teknologi *print on demand* yang dapat memangkas biaya penerbitan sebuah buku sesuai dengan jumlah pesanan konsumen sehingga menghindari adanya kerugian dari buku yang tidak laku. Kehadiran media sosial dan berbagai situs *e-commerce* juga sangat membantu penerbit merancang produksi buku serta mempromosikan buku. Beragam perkembangan tersebut memunculkan adanya berbagai penerbit kecil dan independen yang biasanya menawarkan kepada calon penulis untuk mengontrol penuh tulisan yang akan diterbitkan. Penerbit disini hanya membantu menyunting naskah, merancang desain buku dan memasarkannya. Selain mempengaruhi industri penerbitan, teknologi digital juga membuat produksi teks sastra berubah. Semua orang dapat mengklaim dirinya sebagai penulis dengan memproduksi tulisan dan mempublikasikan tulisan tersebut via internet ke berbagai situs yang menyediakan layanan blog gratis. Keleluasaan seseorang untuk menulis di ranah digital ditunjang oleh adanya akses internet serta pengguna *smartphone* yang semakin banyak memudahkan untuk menciptakan tulisan yang bebas, dapat diakses berulang kali, dapat disunting dan dihapus kapan saja dan tentu saja dapat dialihkan menjadi versi cetak jika dibutuhkan.

Aspek distribusi juga dibagi menjadi distribusi buku dan distribusi teks sastra pada era digital. Teknologi digital memangkas jarak, biaya dan waktu dari produsen ke konsumen buku atau teks sastra. Seorang konsumen dapat memesan buku melalui media sosial dan *e-commerce* ataupun memesan langsung kepada penerbit atau langsung kepada penulisnya sendiri, kemudian buku dikirim langsung kepada konsumen. Kehadiran blog, *e-commerce* dan media sosial telah membuat pola distribusi buku berubah secara drastis. Melalui teknologi-teknologi tersebut penulis

atau penerbit dapat menjual bukunya secara langsung. Buku yang dijual pun tidak terbatas pada buku yang baru terbit saja. Hal ini berhubungan pula dengan sistem *print on demand*. Dalam distribusi teks sastra, era digital telah memungkinkan penulis mempublikasikan tulisan mereka kapan dan dimana saja, tanpa terikat aturan media cetak. Melalui media sosial juga penulis dapat berinteraksi langsung dengan pembaca tulisan mereka, lebih lanjut lagi para penulis ini juga bisa menjual langsung bukunya melalui media sosial. Hal lain yang dilihat dari distribusi teks sastra adalah kehadiran situs seperti *steller.co*, *storial.co* dan *wattpad.com* yang menawarkan kepada menggunanya untuk memproduksi tulisan, mempublikasikannya dan dapat dibaca pengguna lain yang memiliki minat serupa. Situs-situs semacam itu yang menjadi tempat distribusi berbagai teks sastra untuk penulis-penulis pemula.

Aspek konsumsi terkait industri kreatif sastra dibagi menjadi tiga kategori, meliputi pembelian, pembacaan dan apresiasi. Pada kategori pembelian, teknologi digital memungkinkan konsumen membeli buku tanpa bertatap muka atau berkunjung langsung ke toko buku. Media sosial dan situs internet lainnya memudahkan calon konsumen untuk mencari informasi mengenai buku sebelum membelinya melalui *review* dan komentar yang diberikan oleh konsumen terdahulu buku tersebut. Teknologi digital juga merubah cara buku dikonsumsi. Buku tidak hanya bisa dibaca lewat versi cetaknya saja tetapi juga versi *e-book* melalui perangkat komputer, *laptop* maupun *smartphone*. Cara pembaca mengapresiasi buku juga berubah, apabila dulu kegiatan apresiasi hanya berupa diskusi, membaca buku atau menulis resensi, maka sekarang semua kegiatan tersebut dapat direkam dan disiarkan melalui perangkat digital, biasa berupa foto, audio serta video. Perangkat digital juga memungkinkan

alternatif lain dalam kegiatan membaca teks sastra. Pembaca bisa mendengar sebuah teks sastra dibacakan dalam format audio. Inovasi semacam ini sudah dilakukan majalah *The New Yorker*. Dalam situs webnya, majalah yang berbasis di Amerika ini memuat berbagai cerita pendek. Tidak hanya bisa dibaca, teks-teks cerita pendek tersebut juga disediakan dalam bentuk audio. Dengan kata lain, pembaca bisa memilih akan membaca atau mendengarkan cerita pendek tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardi Kurniawan dan Fitri Merawati dengan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bagaimana era digital telah mempengaruhi perkembangan sastra di Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini juga mengkaji mengenai dampak yang dirasakan oleh para penulis setelah mempublikasikan hasil tulisan mereka di internet, khususnya pada situs Wattpad.

Ketiga, penelitian dengan judul *Perilaku Menulis Fanfiction* oleh Penggemar Kpop di Wattpad yang dilakukan oleh Nadya Syaharani dan Adi Bayu Mahadian.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian *grounded theory* dengan melakukan wawancara dan observasi kepada 10 informan dengan kriteria penggemar Kpop yang menulis *fanfiction* di Wattpad. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi dan mengetahui bagaimana proses pembuatan *fanfiction* yang dilakukan oleh penggemar Kpop di Wattpad. Selain itu, penelitian ini

¹¹ Nadya Syaharani dan Adi Bayu Mahadian, "Perilaku Menulis *Fanfiction* oleh Penggemar Kpop di Wattpad", *Jurnal Komunikasi Global*, Volume 6, Nomer 2, 2017, (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKG/article/download/9331/7318>), diakses pada 3 April 2018 pukul 19.22 WIB.

juga ingin mengetahui perilaku menulis *fanfiction* Kpop di Wattpad mengingat fenomena *fanfiction* Kpop di Wattpad ini berkembang dengan cepat.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya dua jenis motivasi penggemar Kpop untuk menulis *fanfiction* di Wattpad. Jenis motivasi pertama adalah motivasi dari dalam diri, yang disebabkan oleh adanya rasa ingin mencoba menulis, menyalurkan imajinasi dan juga untuk mengetahui pendapat orang lain terhadap tulisan yang dibuatnya. Jenis motivasi kedua yaitu motivasi dari luar diri, yang biasanya disebabkan karena adanya permintaan dan ajakan dari teman, karena menyukai Kpop dan juga karena membaca *fanfiction*.

Selain itu juga ditemukan mengenai tahapan proses penggemar Kpop dalam menciptakan *fanfiction* di Wattpad. Tahapan tersebut terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama adalah proses kreatif, dimana penggemar Kpop melakukan pencarian ide, membuat alur cerita, melakukan pengemasan karakter tokoh idola dan juga melakukan observasi. Tahapan kedua adalah proses menulis, penggemar Kpop mengelola bahan mentah yang didapatkan dari proses kreatif. Tahapan ketiga adalah proses *editing* dan *posting*. Dalam tahapan ini penggemar Kpop melakukan penyuntingan materi atau naskah yang akan diposting di Wattpad. Pada proses *posting*, penggemar akan memposting *fanfiction* di hari *weekend*, waktu luang dan juga ketika *reach vote* pada postingan sebelumnya telah tercapai.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui tentang alasan atau motivasi seseorang untuk menulis cerita fiksi kemudian mengunggahnya ke situs Wattpad. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penelitian ini adalah penggemar Kpop yang menulis karya berupa *fanfiction*

sedangkan peneliti tidak membatasi penulis yang hanya menulis *fanfiction* saja tetapi fiksi dengan berbagai *genre*.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Monica Miller dengan judul *What Wattpad Brings to the Publishing Table*.¹² Jurnal ini membahas mengenai apa yang Wattpad tawarkan kepada industri penerbitan buku. Wattpad yang merupakan pemain baru dalam dunia literasi ini dilihat sebagai ancaman oleh penerbit tradisional. Permasalahan yang dihadapi oleh penerbit tradisional adalah peran mereka yang seakan-akan menyusut dalam dunia penerbitan. Hal tersebut terjadi karena semakin berkembangnya teknologi, buku tidak hanya dapat diterbitkan oleh penerbit tradisional tetapi dapat juga diterbitkan dengan menggunakan format digital seperti *e-book*.

Hasil dari penelitian ini berbicara mengenai keterkaitan antara Wattpad dan penerbit tradisional. Menurut Ala Serafin, hubungan antara Wattpad dan penerbit tradisional adalah hubungan yang simbiotik dan saling bergantung. Wattpad bergantung pada penerbit tradisional untuk menginspirasi pembaca agar menggunakan website mereka, harapan untuk meraih keuntungan dan popularitas dengan mendapatkan kontrak bersama penerbit tradisional mendorong penulis untuk menulis di Wattpad dan menciptakan konten yang saling terkait sehingga membuat pembaca mengunjungi Wattpad. Dengan akses yang tidak terbatas dan tidak adanya *editorial gatekeepers*, Wattpad berada dalam posisi yang unik untuk melihat tren dan *genre* yang kurang terwakili dalam penerbitan tradisional, seperti *urban fiction*. Penerbit

¹² Monica Miller, "What Wattpad Brings to the Publishing Table", *The Winnower*, January 2016, (<http://winnower-production.s3.amazonaws.com/papers/3268/v1/pdf/3268-what-wattpad-brings-to-the-publishing-table.pdf>), diakses pada 25 Maret 2017 pukul 14.08 WIB.

tradisional mengamati Wattpad dengan teliti, tidak hanya sebagai sumber penulis baru yang bertalenta tetapi juga cara untuk meningkatkan keterlibatan pembaca.

Persamaan penelitian milik Miller dengan peneliti adalah sama-sama berbicara mengenai dampak yang dihasilkan setelah menulis cerita di Wattpad yaitu dapat memberikan peluang untuk masuk ke dunia penerbitan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Miller tidak membahas mengenai alasan seseorang menggunakan Wattpad.

Kelima, penelitian dengan judul Gerak Komunitas Fiksimini di Ruang Siber yang dilakukan oleh Mohammad Rokib.¹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memahami gerak komunitas fiksimini di ruang jejaring sosial dan berbagai situs web. Komunitas ini mempopulerkan mini karya sastra yang dianggap ringkas tanpa menegasikan esensi karya sastra.

Pembentukan kelompok sastra di dunia maya semakin menguat dengan perkembangan penggunaan internet. Jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter menjadi magnet utama merengkuh komunitas sastra komunal. Media yang disediakan oleh internet menjadi lahan baru media ekspresi yang sangat efektif dan efisien serta memberikan peluang kepada penulis sastra baru tanpa adanya unsur pembatas seperti kedekatan sastrawan senior, kepentingan ideologi tertentu dan kedekatan dengan penerbit.

¹³ Mohammad Rokib, "Gerak Komunitas Fiksimini di Ruang Siber", *Jentera*, Volume 1, Nomer 2, Desember 2012, (<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera01/article/download/278/104>), diakses pada 29 September 2017, pukul 22.08 WIB.

Perkembangan komunitas sastra yang berpusat pada kecanggihan teknologi menempatkan sastra sebagai produksi yang menciptakan adanya budaya konsumsi. Menulis di jejering sosial membutuhkan akses internet yang tidaklah murah. Mark Poster mengatakan bahwa masyarakat saat ini terjangkit oleh moda informasi (*mode of information*) yang berujung pada budaya konsumsi baru. Poster berusaha mensejajarkan temuannya dengan konsep moda produksi milik Karl Marx melalui pendekatan kesejarahan atau pembagian periode. Yang menjadi titik tekan Poster dalam menjembatani kesejarahan itu adalah *symbolic exchange* atau pertukaran simbolik. Pertukaran yang ada di dunia elektronik adalah pertukaran simbol-simbol, bukan lagi bersifat material. Dalam kasus fiksini, pertukaran informasi karya sastra bukan lagi buku antologi atau buku khusus karya fiksi tertentu, melainkan tulisan-tulisan yang dapat dibaca lewat layar baik komputer maupun *handphone*. Dunia semu inilah yang semakin menciptakan budaya audio visual bersifat informasional.

Dalam realitas kebudayaan baru, posisi fiksini melalui jejering sosialnya lebih lekat dengan eksistensi sebuah karya sastra. Artinya, jejering sosial yang dipakai oleh komunitas ini menjadi media eksistensi komunitas sekaligus media eksistensi para penulis dalam mempublikasikan karyanya. Pada saat bersamaan, penulis sastra menjadi produsen sekaligus konsumen ketika menikmati karya-karya sastra yang *diposting* dalam komunitas tersebut.

Persamaan penelitian milik Rokib dengan peneliti adalah keduanya sama-sama melihat perkembangan sastra yang berpusat pada kecanggihan teknologi dan penggunaan internet. Perbedaannya adalah peneliti juga mengkaji dampak langsung yang dirasakan oleh penulis dengan berkembangnya sastra siber.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Melanie Ramdarshan Bold dengan judul *The Return of Social Author: Negotiating Authority and Influence on Wattpad*.¹⁴

Penelitian ini membahas mengenai perkembangan dunia penerbitan yang berkembang dengan pesat, apalagi sejak adanya media sosial yang telah merubah hubungan antara penulis dan pembaca menjadi lebih dinamis. Internet menyediakan saluran distribusi yang kuat dan baru untuk produksi budaya amatir. Bangkitnya *self-publishing* dan popularitas dari berbagai *platform* menulis seperti Wattpad menunjukkan adanya permintaan untuk kepenulisan tanpa adanya intervensi dari penerbit.

Di penelitian ini dijelaskan mengenai dunia penerbitan pada abad ke-21 ini kebanyakan berfokus pada *celebrity/brand-name author*. Penerbit mencari penulis yang berpotensi untuk menjadi penulis *bestseller* dan penulis yang dapat menghasilkan komoditas yang *marketable*. Wattpad adalah tempat baik bagi penulis pemula dan juga yang berpengalaman untuk mempublikasikan karya mereka, mendapatkan umpan balik serta berinteraksi dengan penulis lain maupun para pembaca. Bagi penerbit dan agen literasi, Wattpad adalah kumpulan para penulis bertalenta dimana sebagai *gatekeepers* mereka dapat menemukan *the next* Anna Todd atau Beth Reekles (penulis yang menerbitkan bukunya melalui penerbit konvensional sebagai hasil dari popularitas mereka miliki di Wattpad).

Penelitian mengatakan bahwa partisipasi dalam media sosial merupakan cara untuk meningkatkan kapital sosial seseorang. Bagi penulis, ini cara untuk membangun

¹⁴ Melanie Ramdarshan Bold, "The Return of Social Author: Negotiating Authority and Influence", *Convergence: The Journal of Research into New Media Technologies* 2012, (http://discovery.ucl.ac.uk/1500924/7/Ramdarshan%20Bold_MRBCConvergencefinal.pdf), diakses pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 23.22 WIB.

audiens dan meningkatkan keingintahuan mereka terhadap karya-karya penulis. Pengguna media sosial juga memiliki jaringan yang lebih luas, yang berarti bahwa penulis dapat meningkatkan visibilitas mereka dengan keterikatan sosial online. Platform menulis online telah meningkatkan kemudahan dalam menciptakan dan mendistribusikan sebuah karya, memperkuat adanya *micro-celebrity* atau *citizen influencers* (orang biasa yang menggunakan media sosial untuk membangun status dan audiensnya secara online). Wattpad telah menciptakan banyak *micro-celebrities*, banyak penulis yang berkesempatan untuk menerbitkan buku mereka melalui penerbit besar dan sebagian lagi menerbitkan karya mereka secara *self-publish*.

Wattpad membuat proses menulis sebuah buku menjadi kolaborasi bagi penulis dan pembaca. Penulis mengunggah karya mereka menjadi beberapa *chapter* dan ketika proses itu berjalan pembaca memberikan *feedback* berupa komentar dan juga *votes* pada setiap *chapter*, hal ini membuat penulis mengetahui apa yang pembaca inginkan. Media sosial memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk menjadi selebriti dan meningkatkan popularitas juga visibilitas mereka. Foucault berpendapat bahwa nama penulis memiliki fungsi klasifikasi karena menggambarkan karya si pengarang. *Author-function* berhubungan dengan status dan *privilege*. *Brand* dari nama penulis berkembang dari reputasi penulis, kualitas karya mereka, serta karya yang diterbitkan, hal ini biasanya berhubungan dengan karya mereka yang pernah terbit sebelumnya. Ini membantu membangun hubungan dan loyalitas, antara penulis dan pembaca. Sama seperti *manuscript publishing*: pembaca Wattpad terlibat dalam produksi dan konsumsi naskah karena ini bersifat *fluid* dan masih bisa diperbaiki. Pembaca bisa menjadi *editor*

(*beta readers*) dan dapat meningkatkan peredaran naskah melalui jaringan mereka sendiri yang menonjolkan peran pembaca dalam *social authorship*.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang dampak apa saja yang dirasakan oleh penulis setelah mempublikasikan karya mereka di Wattpad. Perbedaannya adalah penelitian milik Bold hanya berfokus pada penulis-penulis yang telah berhasil dan memiliki pengaruh yang besar di Wattpad sedangkan penelitian ini juga melihat penulis-penulis baru yang masih berkembang.

Tabel I. 1

Tabel Perbandingan Sejenis

No	Tinjauan Pustaka	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Fenomena Sastra <i>Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran.</i> Jurnal Nasional yang dibuat oleh Hilda Septiani, diterbitkan pada tahun 2016, Seminar Nasional Sosiologi Uvinersitas Indonesia.	Kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif.	Mengkaji tentang bagaimana perkembangan teknologi informasi telah memudahkan penulis untuk mempublikasikan hasil tulisan mereka.	Penelitian ini juga mengkaji mengenai dampak yang dirasakan oleh para penulis setelah mempublikasikan hasil tulisan mereka di internet, khususnya pada situs Wattpad.
2	Sastra Indonesia Pasca Orde Baru: Perkembangan Industri Sastra pada Era Digital. Jurnal Nasional yang dibuat oleh Muhammad Ardi Kurniawan dan Fitri Merawati, diterbitkan pada tahun 2017, Seminar HSKI Komisariat UAD.	Kualitatif.	Membahas mengenai bagaimana era digital telah mempengaruhi perkembangan sastra di Indonesia.	Penelitian milik Muhammad dan Fitri tidak membahas mengenai dampak yang dirasakan oleh penulis di era digital, sedangkan pada penelitian ini dijelaskan.
3	Perilaku Menulis Fanfiction oleh Penggemar Kpop di Wattpad.	Kualitatif dengan menggunakan metode	Membahas mengenai alasan atau motivasi seseorang untuk menulis cerita fiksi kemudian	Fokus penelitian milik Nadya dan Bayu adalah penggemar Kpop yang menulis Fanfiction, sedangkan penelitian ini

No	Tinjauan Pustaka	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Nasional yang dibuat oleh Nadya Syaharani dan Adi Bayu Mahadian, diterbitkan pada tahun 2017, Jurnal Komunikasi Global, Vol. 6, No.2.	<i>grounded theory.</i>	mengunggahnya ke situs Wattpad.	subjek penelitiannya adalah penulis cerita fiksi general.
4	What Wattpad Brings to the Publishing Table. Jurnal Internasional yang dibuat oleh Monica Miller, diterbitkan pada tahun 2016, The Winnower, January.	Kualitatif.	Mengkaji mengenai dampak yang dirasakan penulis setelah mengunggah cerita di Wattpad.	Penelitian milik Miller tidak membahas mengenai makna Wattpad serta alasan penulis menggunakan Wattpad.
5	Gerak Komunitas Fiksimini di Ruang Siber. Jurnal Nasional yang dibuat oleh Mohammad Rokib, diterbitkan pada tahun 2012, Jantera Vol. 1 No. 2 Desember	Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Membahas sastra yang berpusat pada kecanggihan teknologi dan penggunaan internet.	Penelitian ini juga mengkaji dampak yang dirasakan penulis dengan semakin berkembangnya sastra siber.
6	The Return of Social Author: Negotiating Authority and Influence. Jurnal Internasional yang dibuat oleh Melanie Ramdarshan Bold, diterbitkan pada tahun 2012, oleh The Journal of Research into New Media Technologies.	Kualitatif.	Mengkaji tentang dampak apa saja yang dirasakan oleh penulis setelah mempublikasikan karya mereka di Wattpad.	Penelitian milik Bold hanya berfokus pada penulis-penulis yang telah berhasil dan memiliki pengaruh yang besar di Wattpad sedangkan penelitian ini juga melihat penulis-penulis baru yang masih berkembang.

Sumber: Diolah dari Penelitian Sejenis, 2018.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan serangkaian *idea* tau gagasan untuk menerangkan fenomena sosial yang terjadi dengan merumuskan hubungan antara ide dan gagasan

yang digunakan sehingga akan terbentuk tulisan yang sistematis. Kerangka konsep yang digunakan penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1.6.1 Konsep Self-Publish dalam Dunia Penerbitan

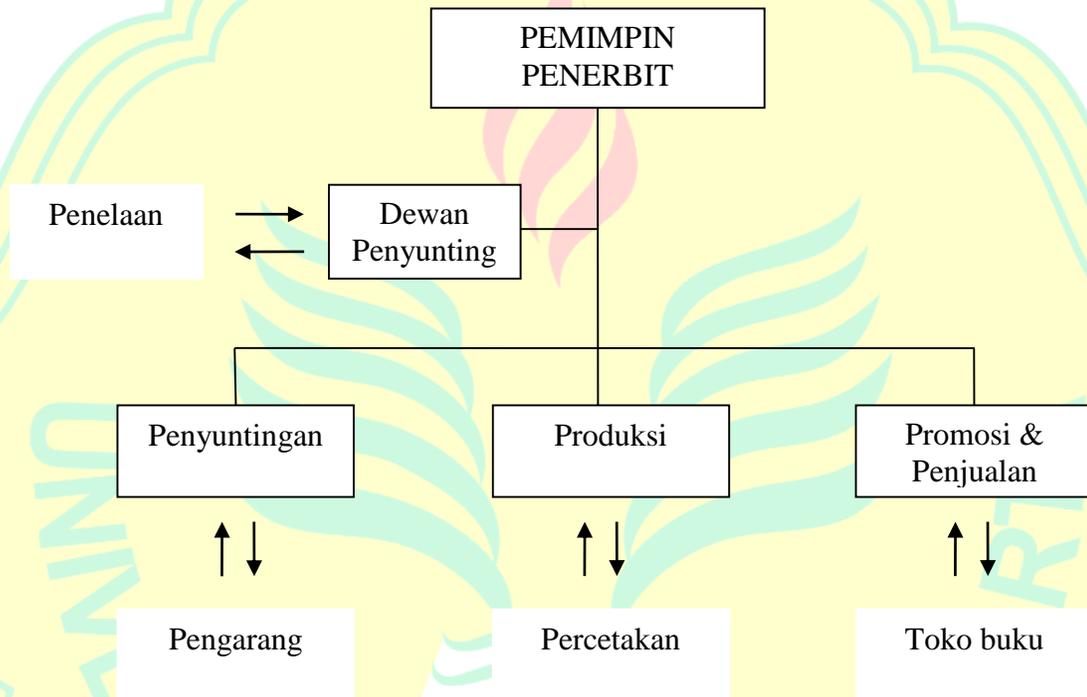
Penerbit berasal dari kata terbit, yang berarti keluar untuk diedarkan (surat kabar, buku, majalah dan sebagainya). Kata penerbit berarti orang atau perusahaan yang menerbitkan (surat kabar, buku, majalah dan sebagainya). Selanjutnya, kata penerbitan bermakna proses, cara, perbuatan menerbitkan (surat kabar, buku, majalah dan sebagainya).¹⁵

Seperti yang telah disebutkan bahwa penerbit adalah sebuah perusahaan yang memiliki struktur organisasi dalam menjalankan tugasnya. Secara garis besar, struktur dasar sebuah organisasi sebuah penerbit dapat digambarkan seperti gambar 1.1. Dewan Penyunting menjadi bagian yang menerima naskah, mereka bertugas menentukan apakah sebuah naskah akan diterima untuk diterbitkan atau ditolak. Dewan Penyunting bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Redaksi. Bila Dewan Penyunting memutuskan bahwa naskah diterima untuk diterbitkan, maka naskah akan diteruskan kepada bagian yang mengolah naskah penyuntingan. Di sini, naskah akan ditangani bersama oleh penyunting dan penulis sampai keadaannya layak untuk diterbitkan. Setelah tahap penyuntingan selesai, penerbit kemudian meminta bantuan percetakan untuk memperbanyak naskah dalam bentuk buku. Hal tersebut merupakan tugas dari bagian Produksi. Akhirnya, setelah buku selesai dicetak dan telah diterima dari percetakan, maka bagian Promosi dan Penjualan bertugas memperkenalkan buku

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal 1182.

kepada masyarakat dan menyalurkannya ke toko buku yang akan menjualnya kepada pembaca buku.¹⁶

Gambar I. 1
Bagan Dasar Organisasi Penerbitan



Seluruh proses yang dilakukan untuk menerbitkan sebuah buku bisa memakan waktu berbulan-bulan. Periode yang wajar untuk proses menerbitkan buku yaitu sekitar 100 hari atau tiga bulan.¹⁷ Setelah terbit, sebuah buku harus bisa dijual. Pada tahap ini penerbit sepenuhnya bergantung pada toko buku untuk menjual buku hasil produksi mereka.

Masyarakat maju umumnya mengenal tiga jenis penerbit. Pertama, penerbit komersial yang biasa disebut dengan *trade publisher* atau *commercial publisher*.

¹⁶ Sofia Mansoor-Niksolihin, *Pengantar Penerbitan*, Bandung: Penerbit ITB, 1993, hal 5.

¹⁷ Philip G. Altbach dan Damtew Teferra, *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*, Jakarta: PT Grasindo, 2000, hal xiii.

Penerbit jenis ini adalah perusahaan komersial dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari penjualan sebuah buku. *Trade publisher* biasanya berkonsentrasi pada penerbitan novel atau kisah-kisah fiksi. Kedua, penerbit universitas (*university press*). Misi utama jenis penerbit ini adalah menyebarkan iptek, bukan mendapatkan keuntungan. *University press* di negara maju diproteksi oleh pemerintah, yaitu dengan penetapan pajak serendah-rendahnya bahkan dibebaskan dari pajak sehingga harga buku menjadi jauh lebih murah. Ketiga, yaitu jenis penerbit *vanity press* atau *subsidy publisher*. *Vanity press* adalah penerbit yang menerbitkan buku dengan biaya produksi dibebankan kepada penulis. Seorang penulis yang ingin menyerahkan naskahnya kepada *vanity press* harus membayar “subsidi” penerbitan bukunya. Karena sifat penerbitan yang seperti ini, *vanity press* di negara-negara maju tidak memiliki prestise sama sekali. Buku-buku yang dihasilkan *vanity press* umumnya hanya dipandang sebelah mata dikalangan dunia akademik.¹⁸

Di Indonesia sendiri tidak mengenal adanya *vanity press* karena *trade publisher* selalu berusaha untuk mendapatkan subsidi penerbitan jika memungkinkan. Dalam praktek di Indonesia, penerbit menerapkan standar seleksi naskah dan penerbitan yang jauh lebih ketat, karena resiko finansial penerbitan yang jauh lebih rendah dibanding di negara-negara maju, banyak pihak –yayasan kecil atau bahkan perorangan– yang berani menerbitkan buku. Mereka sebenarnya menjalankan fungsi sebagai *vanity press*.¹⁹

¹⁸ Ibid, hal xix-xxii.

¹⁹ Ibid, hal xxii.

Pada jaman sekarang ini *vanity press* berkembang dan membentuk sebuah fenomena baru yang dinamakan dengan *self-publishing*. Sifat penerbitan jenis ini memungkinkan penulis untuk menerbitkan dan menjual karya mereka sendiri tanpa bantuan dari penerbit. Apalagi dengan berkembangnya *e-book* dan metode *print-on-demand*, penulis tidak perlu khawatir akan kerugian yang mereka terima jika karya mereka tidak laku dipasaran.

Self-publishing adalah menerbitkan sebuah karya yang mana seluruh kegiatan penerbitan mulai dari penyuntingan, *layout setting* serta pembuatan *cover* dilakukan oleh si penulis itu sendiri tanpa bantuan dari penerbit. Pendistribusian buku serta pemasaran atau publisitasnya juga dibebankan sepenuhnya kepada penulis. Sedangkan, bagian produksi dari karya yang telah siap dicetak penulis menggunakan jasa percetakan yang dipilih sendiri oleh penulis.²⁰ Penulis juga menentukan berapa harga jual dari karya mereka. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan buku juga sepenuhnya masuk ke kantong penulis karena tidak ada seperti pada penerbitan buku tradisional yang royaltinya dibagi dengan penerbit.

Self-publishing sebenarnya bukanlah suatu fenomena yang baru. Pada jaman dulu sebelum berkembangnya dunia penerbitan, penulis menulis karya mereka, mencetaknya dan kemudian menjualnya secara langsung di jalan-jalan sambil meneriakan bagian penting dari karya tersebut.²¹ Di jaman yang semakin maju ini kemudian muncul metode *print-on-demand* dimana buku yang dicetak jumlahnya

²⁰ Ken Umbach, *The Pursuit of Publishing*, California: Umbach Publishing, 2014, hal 21.

²¹ Robert Escarpit, *Sosiologi Sastra*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hal 69.

sesuai dengan jumlah yang dipesan sehingga menghindari besarnya pengeluaran yang berlebihan dan juga kerugian.²²

1.6.2 Era Digital

Perkembangan teknologi telah berdampak hampir keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, karena telah menciptakan efisiensi dengan menghilangkan batas-batas yang ada. Teknologi ini berkaitan erat dengan teknologi internet. Munculnya internet memberikan adanya perubahan terhadap budaya, ekonomi, serta moral masyarakat.

Internet merupakan salah satu media baru perubahan awal komunikasi satelit yang multifungsi dalam menunjang aktivitas masyarakat dewasa ini. Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan. Internet merupakan suatu sumber informasi yang sangat besar. Dalam sejarahnya, seorang ilmuwan Eropa mengembangkan *World Wide Web* (WWW) yang terdiri dari teks, grafik dan *hypertext*.²³ Kemunculan *World Wide Web* (WWW) pada era 1990-an menandakan babak baru dalam sistem komunikasi global.

Setelah itu munculah istilah *Web 2.0* yang pertama kali diperkenalkan Tim O'Reilly dan Dale Dougherty pada tahun 2004 yang mendeskripsikan model-model trend an bisnis yang mampu bertahan dari kehancuran padar sektor teknologi pada tahun 1990.²⁴ Kemunculan *Web 2.0* ini juga dilihat sebagai revolusi digital. Digital adalah sebuah metode yang kompleks dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang

²² Ken Umbach, *The Pursuit of Publishing*, California: Umbach Publishing, 2014, hal 24.

²³ Alison David., David Wragg., dan Michael Bland, *Hubungan Media yang Efektif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001 hal 23.

²⁴ Jack M. Maness, "Library 2.0 Theory: Web 2.0 and Its Implications for Libraries", *Webology*, Volume 3, No. 2, Article 25, June 2006, (<http://www.webology.org/2006/v3n2/a25.html>), diakses pada 20 Mei 2018 pukul 03.16 WIB.

pokok dalam kehidupan manusia. Digital ini juga selalu berhubungan dengan media karena media ini adalah sesuatu yang terus dan selalu berkembang dari media zaman dahulu (*old media*) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (modern media/*new media*).²⁵

Jaringan *Web 2.0* adalah suatu jaringan internet yang dipandang sebagai suatu *platform*, yang memutar semua jaringan terhubung tergolong sebagai aplikasi. *Web 2.0* merupakan aplikasi-aplikasi yang dapat menarik manfaat paling besar dari *platform* tersebut. Menurut O'Reilly, ada beberapa sifat-sifat aplikasi *Web 2.0* yaitu:²⁶

1. Aplikasi diluncurkan sebagai layanan (*service*) yang selalu dimutakhirkan secara berkesinambungan (*continually updated*), yang secara otomatis bertambah bagus seiring dengan semakin banyaknya orang yang menggunakannya;
2. Mengkonsumsi dan *remix* data dari berbagai macam sumber (termasuk dari pengguna-pengguna individual), sambil tetap menyediakan data dan layanan mereka sendiri, secara sedemikian rupa sehingga tetap dimungkinkan untuk *diremix* oleh pihak lain;
3. Menciptakan *network effect* melalui arsitektur partisipasi (*architecture of participation*);

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal 75.

²⁶ Dikutip dari Sri Ati Suwanto, "Layanan Perpustakaan Elektronik dengan Konsep Library 2.0", *Jurnal FKP2T*, 2011, (<http://eprints.undip.ac.id/35023/>) diakses pada 20 Mei 2018, pukul 03.37 WIB.

4. Menuju pencapaian yang lebih dari sekedar metafora laman *Web* seperti dalam *Web 1.0*, untuk memberikan pengalaman antarmuka pengguna yang meriah (*rich user interface*).

Tim O'Reilly juga memberikan kriteria dari *Web 2.0*, yaitu:²⁷

1. *Web 2.0* menggunakan jaringan sebagai landasan kerja yang menjangkau semua peralatan terkoneksi;
2. Penerapan *Web 2.0* memanfaatkan keunggulan intrinsik landasan kerja tersebut;
3. Menyediakan peranti lunak yang secara kontinyu diperbaiki karena semakin banyak pengguna yang berpartisipasi dalam upaya itu;
4. Memakai dan memadukan data dari beragam sumber termasuk dari setiap individu pengguna;
5. Menyediakan data dan jasa dalam format yang memungkinkan dipadukan oleh pihak lain;
6. Menciptakan keunggulan jaringan dengan memakai arsitektur yang cocok untuk partisipasi banyak pihak;
7. Melebihi kemampuan *Web 1.0* karena diperkaya oleh pengalaman para pengguna.

Kriteria di atas menjelaskan pada dua hal yang saling mendukung dan menguatkan, yaitu sisi teknologi dan sisi hubungan manusia dalam bentuk partisipasi. Sisi teknologi diwakili dengan kelompok peranti *Blogs*, *Wikis*, *podcast*, *RSS Feeds*, dan

²⁷ Ibid.

lain-lain. Sisi sosial adalah dengan terbentuknya jejaring sosial yang akhir-akhir ini semakin meluas. Dengan kata lain *Web 2.0* adalah kecanggihan teknologi dan kekuatan partisipasi. Dengan dua hal tersebut wajar bahwa ada pihak yang menaruh minat hanya pada teknologi, namun juga ada pihak yang menaruh minat hanya pada partisipasi, padahal keduanya harus seimbang.²⁸

1.6.3 Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional dipopulerkan oleh salah satu sosiolog kontemporer bernama James S. Coleman. Teori ini memusatkan perhatiannya pada aktor, yang dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud serta tindakan yang tertuju untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor juga memiliki nilai atau pilihan, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.²⁹

Coleman berpandangan bahwa paradigma tindakan rasional merupakan integrasi dari berbagai paradigma sosiologi. Coleman menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro, untuk menjelaskan fenomena tingkat makro. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan dan diinginkan oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumber daya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi

²⁸ Ibid.

²⁹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008, hal 480.

pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Sehingga secara tidak langsung tindakan yang melibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkatan sistem sosial.³⁰

Coleman berfokus pada kaitan antara mikro dengan makro. Dari segi aplikatifnya Coleman menganalisis fenomena makro menjadi tiga unsur yaitu perilaku kolektif, norma dan aktor korporat. Perilaku kolektif, walaupun ciri perilaku kolektif sering dianggap tidak stabil dan kacau yang membuatnya jarang dianalisis menggunakan perspektif pilihan rasional, Coleman menganggap teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil saja. Alasan menurut perspektif pilihan rasional mengapa seseorang secara sepihak memindahkan kontrol atas tindakannya terhadap orang lain adalah karena mereka berupaya untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Biasanya upaya memaksimalkan kepentingan individual itu menyebabkan keseimbangan dalam masyarakat. Tetapi dalam kasus perilaku kolektif, karena terjadi pemindahan kontrol secara sepihak, upaya memaksimalkan kepentingan individu tak mesti menyebabkan keseimbangan sistem.³¹

Fenomena tingkat makro lainnya adalah norma. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Menurutnya, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Orang ingin melepaskan pengendalian

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid, hal 481.

terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi dalam proses memperoleh pengendalian (melalui norma) terhadap perilaku orang lain. Coleman melihat norma sebagai fenomena tingkat makro yang ada berdasarkan tindakan bertujuan di tingkat mikro. Begitu muncul norma, melalui sanksi atau ancaman sanksi, akan mempengaruhi tindakan individu.³²

Selanjutnya Coleman membahas mengenai aktor korporat. Di dalam kolektivitas, aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektif. Coleman menyatakan bahwa baik aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan. Dalam struktur sosial, seperti sebuah organisasi, aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif. Konflik kepentingan ini membantu kita untuk memahami sumber pemberontakan terhadap otoritas perusahaan. Disini, aktor kolektif memiliki kepentingan untuk tidak bertindak demi keuntungan maupun kerugian individu. Peran aktor dapat dinilai dari kedaulatan yang terletak pada individu dan seberapa baik kepentingan utama mereka dapat disadari oleh sistem sosial yang ada. Maksudnya untuk dapat mengetahui seberapa baik kinerja yang terjadi pada aktor kolektif jika sistem sosial yang ada dapat memahami kepentingan utama dari individu.³³

³² Ibid.

³³ Ibid, hal 483.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena merupakan suatu cara untuk mengamati objek dan membuat sebuah gambaran mengenai fakta-fakta yang ada dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia agar dapat ditelusuri melalui sebuah proses dalam memahami sebuah fenomena dan permasalahan sosial. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah fenomena *self-publish* yang dilakukan oleh penulis-penulis amatir pada situs Wattpad.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu objek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Seorang peneliti harus mengumpulkan data setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapnnya dari kasus tersebut untuk mengetahui sebab-sebab yang sesungguhnya bilamana terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Data yang terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lain secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal 6.

diselidiki. Setiap fakta itu dipelajari peran serta fungsinya didalam kehidupan kasus tersebut. Dapat disimpulkan bahwa studi kasus dapat diukur dari data yang dikumpulkan.³⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian studi kasus berusaha untuk menguraikan berbagai fakta dan gejala sosial yang muncul dalam kehidupan manusia. Fenomena *self-publish* yang semakin marak dilakukan oleh penulis amatir di situs Wattpad membuat peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh gejala sosial yang terjadi.

1.7.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa karakteristik dalam menentukan subjek penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengguna situs Watpad.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah para penulis amatir situs Wattpad yang pernah melakukan kegiatan *self-publish*. Maka subjek dari penelitian ini adalah pengguna situs Wattpad yang pernah mempublikasikan hasil karya mereka pada situs tersebut.

b. Penulis yang melakukan kegiatan *self-publish* setelah mempublikasikan cerita di Wattpad.

Selain pengguna situs Wattpad, subjek penelitian yang dipilih adalah para penulis amatir di situs Wattpad yang telah menggunakan Wattpad sebagai tempat membagikan hasil karya cerita mereka kemudian menerbitkan cerita

³⁵ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985, hal 72-73.

tersebut kedalam bentuk novel secara *self-publish*. Kriteria informan yang lebih spesifik adalah dari seluruh jumlah tulisan yang penulis publikasikan di Wattpad, 50% dari jumlah cerita telah dicetak secara *self-publish* baik dalam bentuk buku cetak maupun *e-book*.

Tabel I. 2
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Lama Menggunakan Wattpad	Jenis Kelamin	Jumlah Tulisan di Wattpad
1	ZD	26	Ibu Rumah Tangga	5 Tahun	Perempuan	30
2	CY	23	Pegawai	2 Tahun	Perempuan	7
3	SL	33	Ibu Rumah Tangga	5 Tahun	Perempuan	46
4	IV	27	Pegawai	4 Tahun	Perempuan	9
5	S	29	Ibu Rumah Tangga	5 Tahun	Perempuan	7

Sumber: Data Penelitian, 2019.

1.7.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2019. Namun, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan sejak tahun 2018, dengan aktif menggunakan situs Wattpad sebagai pembaca.

1.7.4 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data-data yang telah ada dalam instrumen untuk dapat mengidentifikasi nilai-nilai personal dan asumsi-asumsi yang ditemui di lapangan dan akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian.³⁶

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sehingga bermanfaat untuk penelitian. Observasi merupakan cara untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁷ Observasi yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan melalui situs Wattpad untuk melihat bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para penulis amatir dalam situs tersebut. Melalui pengamatan ini peneliti dapat menjelaskan mengenai seluk beluk aktivitas yang dilakukan di situs Wattpad.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data pribadi dari informan yang dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya.³⁸

³⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hal 90.

³⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal 165.

³⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal 52.

Wawancara adalah teknik yang fleksibel berdasarkan pada model pertemuan kolaboratif yang pewawancaranya menyesuaikan pertanyaan wawancara terhadap pemahaman responden tertentu tetapi tetap mempertahankan maksud peneliti dalam setiap pertanyaan.³⁹ Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada lima penulis amatir di situs Wattpad yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang berisi catatan, foto-foto serta arsip-arsip yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Hasil dari dokumentasi dapat dikategorikan sebagai data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan secara lebih jelas mengenai peristiwa yang berusaha dibahas oleh penulis dalam penelitian.

Studi kepustakaan merupakan pencarian informasi dengan mempelajari dan mengkaji penelitian sejenis yang bersumber dari jurnal, skripsi, tesis serta buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁴⁰ Dalam penelitian

³⁹ W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh*, Jakarta: PT. Indeks, 2013, hal 198.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal 10.

ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yang peneliti gunakan ialah:⁴¹

1) Data Reduction

Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Tujuannya agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan data dengan bentuk teks yang bersifat naratif dan membuat table hasil wawancara. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi dan tersusun dengan baik sehingga akan lebih mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga menyajikan data-data berupa gambar dari hasil observasi dan dokumentasi.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi

⁴¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2009, hal 209-210.

dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang ada. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

1.7.7 Teknik Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pebandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan adanya perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi pada saat peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dengan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check* dan *recheck* hasil temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukan berberapa cara seperti mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai salah satu penulis novel fiksi profesional, Indah Hanaco mengenai pandangannya tentang Wattpad dan fenomena self-publish pada penulis amatir.

⁴² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hal 323.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab; satu bab pendahuluan, dua bab uraian empiris, satu bab analisis dan satu bab kesimpulan. BAB I; Pendahuluan, bab ini berisi uraian latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II; Gambaran Umum Situs Wattpad dan Profil Informan. Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai sejarah lahirnya situs Wattpad serta perkembangannya. Kemudian mendeskripsikan latar belakang penulis yang menjadi informan dalam penelitian.

BAB III; pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil temuan peneliti yaitu makna situs Wattpad bagi penulis amatir serta dampak yang dirasakan oleh penulis amatir setelah mempublikasikan karya mereka di situs Wattpad.

BAB IV; bab ini akan mengaitkan hasil temuan dengan teori dan konsep yang berkaitan. BAB V; pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran.